

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayam Jepang (*Spinacia oleracea* Linneaus) adalah tanaman semusim yang termasuk dalam Genus *Spinacia*. Bayam jepang diminati oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang manis, dengan tekstur yang renyah, juga dapat meminimalisir terkena resiko diabetes (Nurfadilah, dkk., 2024). Menurut USDA Nutrient Database dalam Faizah (2021), bayam jepang diminati masyarakat karena per 100 gramnya mempunyai kandungan gizi Natrium (79 mg), Kalium (558 mg), vitamin A (6715 UI), dan vitamin C (28,1 mg), vitamin B6 (0,20 mg), dan gula (0,40 mg).

Klasifikasi tanaman bayam jepang (Gambar 1) yaitu berasal dari dunia *Plantae*, Divisi *Magnoliophyta*, Kelas *Magnoliopsida*, Ordo *Caryophyttales*, Famili *Amaranthaceae*, Genus *Spinacia*, Species *Spinacia oleracea* L. Bayam jepang mempunyai akar serabut lateral dangkal, berkembang menjadi akar tunggang yang mempunyai beberapa akar lateral besar. Daun bayam jepang berbentuk seperti bulat telur atau mendekati segitiga panjang dan bentuk kepala panah, panjang tangkai daun biasanya sama panjang dengan lebar daun, dan berongga (Yunus, 2017).



Gambar 1. Tanaman bayam jepang

Bayam jepang (*Spinacia oleracea* L.) termasuk jenis sayuran dataran tinggi dengan umur panen 30-35 hari setelah tanam (Faizah, 2021). Teknik budidayanya terdiri dari persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, perawatan, panen dan pasca panen. Syarat tumbuh bayam jepang menurut Nurfadilah, dkk., (2020)

bahwa bayam jepang akan tumbuh optimal pada suhu 20° C dan cocok ditanam di dataran tinggi yaitu > 700 meter di atas permukaan laut.

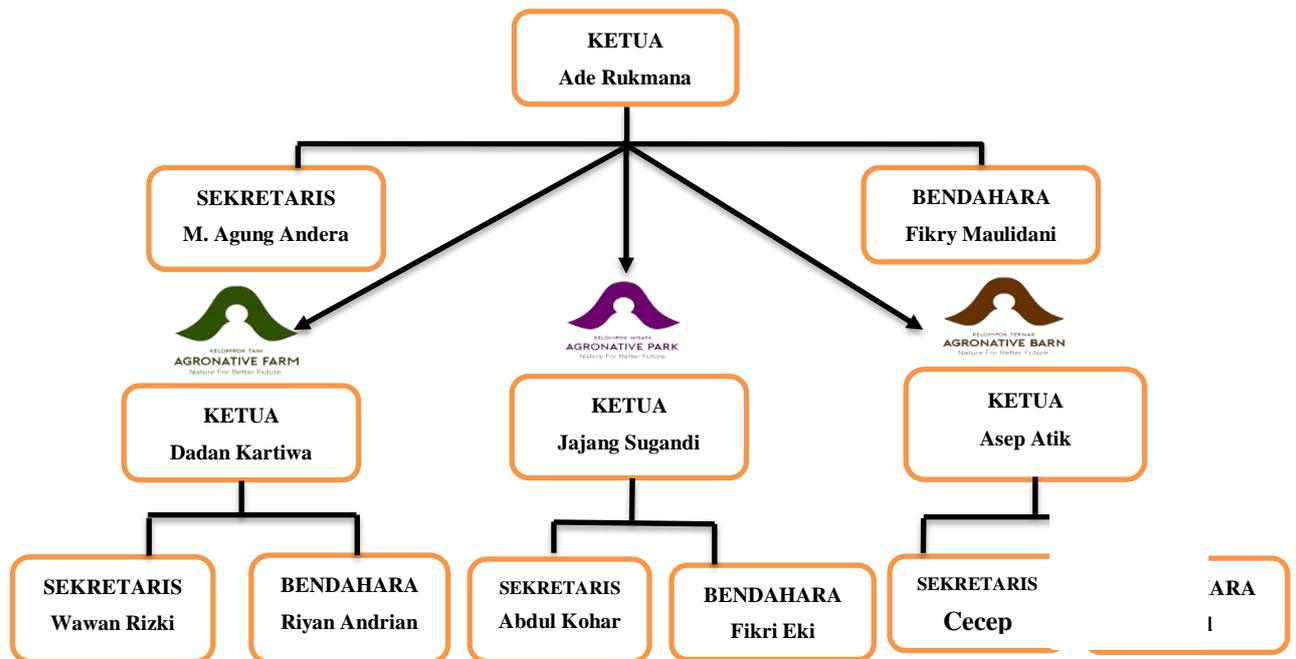
Bayam jepang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi (Suwardike, dkk., 2019). Harga bayam jepang lebih tinggi dibanding dengan harga bayam hijau, yaitu Rp20.000,00 – Rp36.000,00 per kg, sedangkan harga bayam lokal Rp12.000,00 – Rp15.000,00 per kg nya (Komunikasi Pribadi : Fikry). Harga jual bayam jepang juga cukup tinggi dibanding bayam lokal, namun masyarakat belum banyak yang mengenal bayam jepang sehingga perlu dibudidayakan. Permintaan pasar yang tinggi dapat menjadi peluang usaha bagi para petani. Agronative Farm telah menjual bayam jepang di Jawa Barat mencapai 1.135 kg per bulan pada tahun 2023. Hal tersebut membuat penulis ingin mempelajari budidaya bayam jepang (*Spinacia oleracea* L.) di Agronative Farm Bandung Barat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu mempelajari tentang budidaya bayam jepang (*Spinacia oleracea* L.) di Agronative Farm Bandung Barat.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Agonative Farm adalah sebuah kumpulan penduduk lokal yang bergerak dan berusaha untuk mengembangkan pertanian, peternakan, dan wisata alam di lingkungan sendiri. Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia (KPAPI) didirikan pada tanggal 4 Februari 2021, Ade Rukmana sebagai direktur utama. Visi Agronative Farm yaitu memajukan dan memaksimalkan potensi lokal, sedangkan misinya yaitu dapat berkembang dan bisa bersaing di era globalisasi. Agronative Farm terletak di Jl. Maribaya Timur, no 95, Kampung Cijerokaso wetan, Cibodas, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi lahan produksi Agronative Farm (Gambar 2) memiliki ketinggian tempat maksimum 1.300 meter di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata 145,9 mm – 192,6 mm per tahun, dengan suhu mencapai 15 - 25° C. Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia memiliki luas lahan 100.000 m² yang terdiri dari luas lahan 71.250 m² adalah untuk lahan produksi, dan 28.000 m² untuk jalan dan bangunan.



Gambar 2. Struktur kepengurusan Agronative Farm